

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kawasan Andara Terrace Residence merupakan jenis kawasan *mixed use* atau kawasan campuran yang di dalamnya terdapat perumahan serta bangunan komersial seperti sekolah, pusat perbelanjaan, masjid, dan klinik. Kawasan Andara Terrace Residence masih dalam tahap pembangunan, oleh karena itu penilaian dilakukan terhadap perencanaan kawasan.

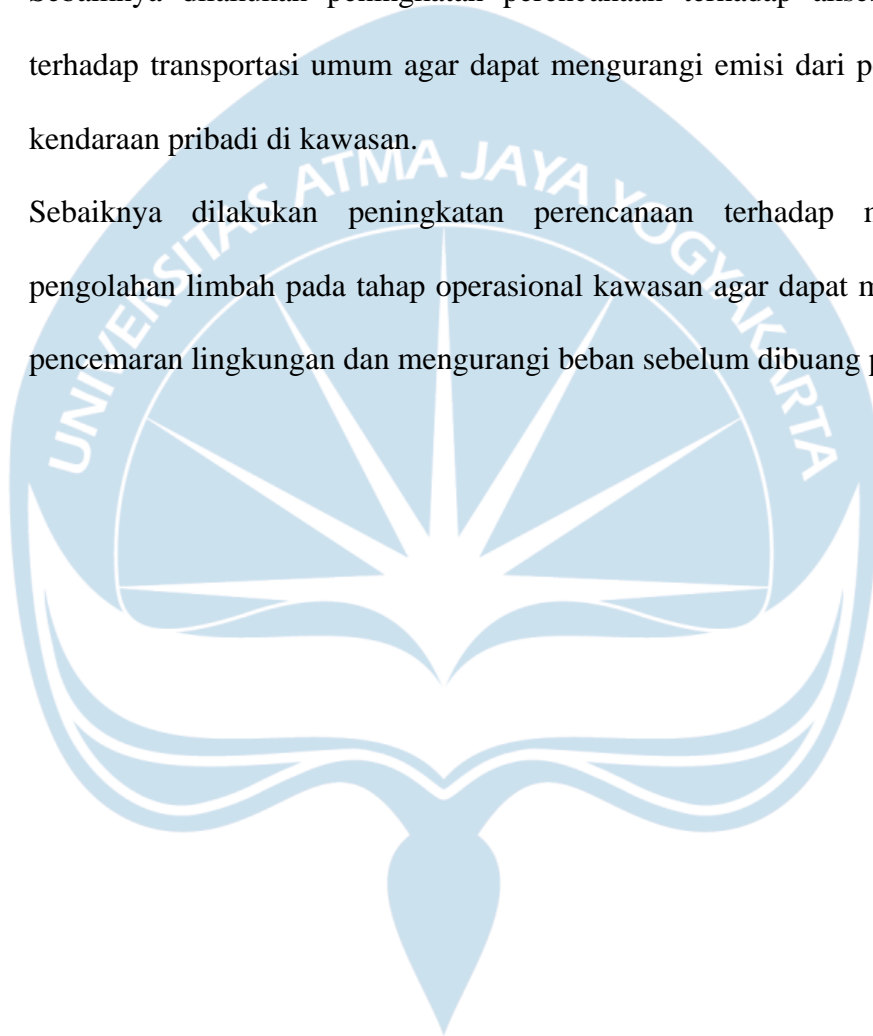
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil tingkat keberhasilan perencanaan kawasan dalam menerapkan kawasan keberlanjutan. Dari hasil analisis data menggunakan perangkat penilaian GREENSHIP Neighborhood Version 1.0, kawasan Andara Terrace Residence mendapatkan peringkat **Silver** dengan total nilai berjumlah 35 poin atau bila dipersentasekan menjadi 28,23%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peringkat Silver yang diperoleh kawasan Andara Terrace Residence dapat ditingkatkan lagi dengan mengevaluasi tolok ukur yang masih mendapatkan poin 0 atau rendah.

- 2) Sebaiknya dilakukan peningkatan perencanaan untuk jalur pejalan kaki beserta fasilitasnya sehingga pejalan kaki dapat menjadi prioritas dalam kawasan.
- 3) Sebaiknya dilakukan peningkatan perencanaan terhadap akses kawasan terhadap transportasi umum agar dapat mengurangi emisi dari penggunaan kendaraan pribadi di kawasan.
- 4) Sebaiknya dilakukan peningkatan perencanaan terhadap manajemen pengolahan limbah pada tahap operasional kawasan agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan mengurangi beban sebelum dibuang pada TPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Buku Standar Direktorat Jenderal Bina Marga, 1995, *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Darwis, V., 2008, Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani, *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Bogor.
- Dewi, I.K., 2011, Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Kawasan Permukiman di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung Hulu Kabupaten Bogor, *Ekologia*, vol. 11, no. 1, pp. 12 – 20.
- Dinas PMPTSP, diakses 6 Januari 2021, <https://izin.purworejokab.go.id/>.
- GBCI, 2015, *GREENSHIP Neighborhood Menuju Kawasan Keberlanjutan*, diakses 25 November 2020, <https://blog.gbcindonesia.org/greenship-neighborhood-menuju-kawasan-berkelanjutan.html>.
- GREENSHIP Rating Tools, 2015, *GREENSHIP Neighborhood Version 1.0*, Direktorat Pengembangan Perangkat Penilaian Green Building Council Indonesia.
- Indriatmoko, H., Rahardjo, N., 2015, Kajian Pendahuluan Sistem Pemanfaatan Air Hujan, *Pusat Teknologi Lingkungan BPPT*, vol. 8, no. 1, pp. 105 – 114.
- Kartika, S.A., Analisis Konsumsi Energi dan Program Konservasi Energi (Studi Kasus: Gedung Perkantoran dan Kompleks Perumahan TI), *Universitas Balikpapan*, Kalimantan Timur.
- Maru, R., 2015, *Urban Heat Island dan Upaya Penanganannya*, *Prosiding Seminar Nasional Mikrobiologi Kesehatan dan Lingkungan*, Makassar.
- Perangkat Penilaian GREENSHIP, 2012, *GREENSHIP untuk Gedung Baru Versi 1.1*, Direktorat Pengembangan Perangkat Penilaian Green Building Council Indonesia.
- Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 5, 2013, *Pengelolaan Air Tanah*, Bupati Purworejo.
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5, 2015, *Izin Lokasi*, Menteri Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1, 2007, *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, Menteri Dalam Negeri.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05, 2008, *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*, Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07, 2013, *Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan Hunian Berimbang*, Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42, 2020, *Aksesibilitas terhadap Permukiman, Layanan Publik, dan Pelindungan dari Bencana bagi Penyandang Disabilitas*, Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, 2014, *Angkutan Jalan*, Presiden Republik Indonesia.
- Susanto, H., 2020, Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo, *Majalah Ilmiah Bijak*, vol. 17, no. 1, pp. 1 – 9.
- Tanan, N., 2011, *Fasilitas Pejalan Kaki*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum, Bandung.
- Zaini, M., Darmawanto, A.T., 2015, Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, *JIEP*, vol. 15, no. 2, pp. 24 – 31.
- Zubair, A.M., Tjaronge, M.W., dan Ramli, M.I., 2016, Pengaruh Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau terhadap Iklim Mikro di Kota Makassar, *Universitas Hasanuddin Makassar*, Makassar.



LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari / Tanggal : **Senin, 22 Desember 2020**

Narasumber : **Bapak Dwi Yono**

Lama bekerja di bidang konstruksi & properti : **Sejak tahun 1996 (25 tahun)**

A. Kategori *Land Ecological Enhancement*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah di kawasan Andara Terrace Residence terdapat Ruang Terbuka Hijau?	Ya ada 20% Ruang Terbuka Hijau untuk publik. Nanti disana ada tanaman bunga, menara untuk melihat pemandangan, tempat jogging ada, kemudian ada spot untuk selfie dan ada lorong asmaul husna.
2	Apakah mempertahankan minimal 20% pohon besar di dalam kawasan?	Ya. Memang biasanya kalau ada pohon besar pasti dipertahankan.
3	Apakah menggunakan tanaman lokal provinsi berupa pepohonan atau semak di dalam kawasan? Berapa persentasenya?	Iya tanaman lokal hortikultura mbak. Tanaman hias begitu ya di Ruang Terbuka Hijau dan sepanjang jalan. Persentasenya sekitar 60. Bahkan lebih.
4	Apakah menanam minimal 10 anakan pohon muda di kawasan?	Itu pasti. Ditanam di Ruang Terbuka Hijau.
5	Apakah melakukan revitalisasi dan pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai?	Tidak ada revitalisasi. Kawasan membuka lahan baru.
6	Apakah ada upaya peningkatan kualitas iklim mikro untuk ruang publik kawasan? Berapa persentasenya?	Ya. Di dalam kawasan ada Ruang Terbuka Hijau untuk publik 20%. Kemudian fasilitas umum itu juga 20%, menggunakan warna-warna cerah supaya tidak panas.
7	Apakah menyediakan lahan untuk produksi sayur dan buah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat?	Tidak ada. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu nanti disediakan swalayan untuk umum.

B. Kategori *Movement and Connectivity*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah terdapat studi tentang aksesibilitas kawasan?	Pasti lah. Jadi untuk pertama kali kita menentukan lahan, aksesibilitas menjadi bahan pertimbangan kita untuk memilih lokasi lahan tersebut.
2	Apakah menyediakan jalur khusus pejalan kaki di dalam kawasan?	Tidak ada. Karena memang kita sudah banyak terpotong dengan aturan 20% fasum (fasilitas umum), terus 20% untuk jalan. Kalau kita menyediakan jalur khusus untuk pejalan kaki, nanti lebarnya nggak cukup.
3	Apakah kawasan terkoneksi dengan jaringan transportasi umum dan menyediakan shelter transportasi umum yang memadai?	Tidak ada. Karena lokasi kawasan sangat dekat dari jalan utama.
4	Apakah di dalam kawasan memenuhi tujuh prasarana dasar?	Ya. Kami menyediakan TPS (Tempat Penampungan Sementara), kemudian ada septic tank di masing-masing rumah, drainase dan air bersih ada, listrik juga. Jaringan jalan jelas ada, RTH ada.
5	Apakah terdapat minimal enam jenis sarana di dalam kawasan?	Ya ada. Nanti ada swalayan, klinik, sekolah paud, tempat untuk wisata. Mushola juga ada. Kemudian tempat parkir publik yang aman, ada pos satpam dan portal.
6	Apakah menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas di ruang publik?	Tidak, kalau untuk disabilitas tidak menyediakan.
7	Apakah menyediakan jalur sepeda di dalam kawasan?	Tidak ada.
8	Apakah menyediakan fasilitas parkir yang bersifat publik?	Iya, itu ada tempat parkir umum jadi satu di dekat gerbang masuk.
9	Apakah ada upaya menghindari <i>on street parking</i> ?	Iya, makanya untuk publik sudah ada tempat parkir umum. Kalau untuk perumahan nanti di masing-masing rumah ada <i>carport</i> .
10	Apakah ada upaya mengurangi <i>on surface parking</i> dengan pembatasan lahan parkir maksimal 10% dari lahan total?	Karena memang di peraturan perundang-undangan itu tidak ada peraturan tentang penggunaan lahan parkir sekian persen, maka untuk lahan parkir kita siapkan ala

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		kadarnya dekat fasum (fasilitas umum) dan fasos (fasilitas sosial). Jadi tidak ada pembatasan lahan parkir, sesuai yang sudah kita sediakan saja.

C. Kategori *Water Management and Conservation*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah membuat diagram skematik air untuk mengetahui konsumsi air di kawasan?	Ya. Kita melakukan studi berapa penggunaan air dalam satu rumah.
2	Apakah di dalam kawasan menggunakan air alternatif? Dimanfaatkan untuk apa dan berapa persentasenya?	Sumber air utama kita air tanah. Tapi ada kemungkinan kita mau menggunakan PDAM juga. Cuma untuk tahun ini mungkin belum. Karena jaringannya belum masuk. Kalau selain air tanah dan PDAM, hanya air hujan saja untuk siram seluruh tanaman di kawasan. Kalau dijumlahkan tanaman di RTH publik dan RTH privat ya sekitar 30% lah.
3	Apakah melakukan perhitungan limpasan hujan kawasan?	Ya. Kita hitung debit air hujan terus kita buat drainase atau saluran air hujan untuk dimasukkan ke saluran sungai di luar kawasan.
4	Apakah ada upaya mengurangi volume limpasan air hujan kawasan ke drainase kota? Berapa persentasenya?	Jadi begini, sebenarnya dari sumur-sumur resapan yang kita siapkan itu kan ada 20 sumur resapan. Dan satu sumur itu volumenya adalah 2,5 m ³ dengan daya hisap 4-6 m ³ . Itu kita rencanakan bisa mengurangi 50% limpasan air hujan.
5	Apakah membantu mengurangi aliran limpasan air hujan dari luar kawasan?	Iya. Jadi kawasan ini tinggi ya karena di bukit, elevasinya lebih tinggi dari sekitarnya. Jadi air dari luar nggak masuk ke kawasan.
6	Apakah di dalam kawasan terdapat badan air dan lahan basah?	Tidak. Ada sungai bukit tapi di luar kawasan.
7	Apakah terdapat unit pengolahan untuk seluruh limbah cair yang dihasilkan di dalam kawasan?	Kalau unit pengolahan tidak ada. Seluruh limbah cair langsung masuk ke septic tank masing-masing rumah.

D. Kategori *Solid Waste and Material*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah memiliki Rencana Pengelolaan Sampah selama masa operasional seluruh kawasan?	Setelah nanti beroperasi dan kita serahkan kepada penghuni, kita hanya menyiapkan TPS (Tempat Penampungan Sementara) saja. Untuk di fasilitas umum kita hanya siapin aja tong sampah kecil-kecil. Setelah itu nanti sampahnya diambil oleh Dinas Kebersihan.
2	Apakah terdapat instalasi atau fasilitas pemilahan sampah menjadi 3 jenis yaitu organik, anorganik, dan bahan berbahaya & beracun?	Tidak ada. Masih dijadikan satu. Masih penampungan sementara disitu.
3	Apakah melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mudah terurai dan dapat di daur ulang, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan pengolahan sampah?	Kalau untuk pengolahan tidak. Kawasan hanya menyediakan itu tadi, tempat pengampungan sementara (TPS) saja.
4	Apakah melakukan penanganan sampah dari kegiatan bongkaran bangunan?	Tidak, kalau material yang keras hanya di timbun saja.
5	Apakah melakukan perlindungan terhadap lapisan atas tanah (<i>topsoil</i>) dengan melakukan pemisahan?	Tidak juga.
6	Apakah memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah padat selama masa konstruksi kawasan?	Iya mbak. Untuk limbah padat selama pembangunan nanti kita pilah kembali. Jadi di dalam manajemen kami, bagian logistik itu akan memilah antara limbah logam berat, plastic, kertas. Untuk residu atau bongkaran material yg sifatnya keras seperti bongkahan tembok, pecahan genteng, pecahan keramik, itu akan kita timbun saja.
7	Apakah memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah cair selama masa konstruksi kawasan?	Iya. Biasanya untuk limbah cair yang dihasilkan oleh pembangunan konstruksi perumahan itu limbah domestik, sehingga kita membuat toilet umum untuk para pekerja.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
8	Apakah menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1000 km dari lokasi proyek?	Iya. Untuk material yang digunakan asalnya ya dari situ-situ saja. Sekitar Purworejo.
9	Apakah menggunakan bahan hasil proses daur ulang atau pemakaian kembali pada material perkerasan jalan?	Tidak ada. Perkerasan jalan pakai beton cor <i>ready mix</i> semua.

E. Kategori *Community Wellbeing Strategy*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah menyediakan sarana dimana masyarakat dapat berinteraksi dan beraktivitas?	Ya. Itu nanti ada di fasum (fasilitas umum) dan fasos (fasilitas sosial), termasuk fasilitas dan sarana di Ruang Terbuka Hijau.
2	(Menunjukkan tolok ukur 1A, 1B, dan 1C dari rating CWS 2). Dari ketiga hal tersebut manakah yang sudah sesuai dengan perencanaan kawasan?	Yang 1A mbak. Saat promosi kan selalu dijelaskan potensi-potensi kawasan ini. Lalu kita juga sudah kerjasama dengan pemerintah setempat terkait pengelolaan objek wisata seperti gardu pandang, spot untuk selfie, tempat-tempat <i>instagramable</i> . Itu kan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sana.
3	Apakah mempunyai fasilitas atau prasarana untuk masyarakat, yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial ekonomi?	Ada. Kalau itu nanti di fasum (fasilitas umum) dan fasos (fasilitas sosial) tadi. Kan ada swalayan, klinik, paud, mushola. Lalu Ruang Terbuka Hijau itu untuk tempat wisata juga.
4	Apakah menyelenggarakan promosi gaya hidup berkelanjutan kepada masyarakat di dalam kawasan minimal 2 program yang bersifat konsisten?	Programnya hanya ikut menjaga dan merawat fasum dan fasos tadi. Karena itu untuk menunjang ekonomi mereka juga. Hanya itu sih.
5	(Menunjukkan tolok ukur 1A, 1B, dan 1C dari rating CWS 4). Dari ketiga hal tersebut manakah yang sesuai dengan kawasan pak?	Kita ini kan dominan hunian ya, jadi yang 1A. Pengembangan sektor bisnis dan komersial tadi itu di fasum ada 20%.
6	Apakah menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk aspek berikut ini?	Oh iya ini. Untuk aspek a, arsitektur kami ada unsur Jepang nya tapi digabungkan dengan Islam modern, jadi budaya setempat tidak hilang

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	(menunjukkan aspek dalam tolok ukur 1A dari rating CWS 5).	ya. Aspek b iya, kami menyediakan fasilitas lengkap. Aspek c ini tidak sih, karena nama jalan nanti pakai nama Jepang begitu. Aspek d iya, jadi nanti disana ada Benteng Pendem peninggalan penjajahan Jepang itu kita rawat dengan baik. Aspek e iya, benteng tadi kita lestarikan. Aspek f, kalau untuk edukasi kita tidak sih. Hanya melestarikan saja. Berarti 4 aspek tadi sudah ada.
7	Apakah memiliki upaya penjaminan keamanan dan ketahanan menghadapi bencana?	Iya mbak. Nanti di sana itu kita pengawasan CCTV <i>full</i> . <i>Security</i> juga 24 jam dengan sistem satu pintu lewat gerbang utama itu untuk akses keluar masuk. Lalu untuk bencana itu juga terjamin karena kita pakai bahan-bahan berkualitas untuk bangunan jadi saat gempa ya tidak rusak, walaupun ada kerusakan masih minim lah. Elevasi kawasan juga tinggi ya kan di bukit jadi bencana seperti banjir tidak ada. Jadi sangat terjamin.

F. Kategori *Building and Energy*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah terdapat bangunan hijau GREENSHIP di dalam kawasan?	Tidak ada.
2	Apakah pembangunan kawasan mengikuti ketentuan pola pembangunan berimbang, sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang hunian berimbang?	Oh iya tentu. Semua perijinan dan syarat-syarat mengikuti ketentuan hunian berimbang. Di dalam peraturan itu kita harus sediakan fasilitas umum dan juga Ruang Terbuka Hijau. Itu sudah ada semua.
3	Apakah menggunakan lampu (lampu jalan, lampu taman, lampu parkir) dengan konsumsi pencahayaan maksimum 2,5 W/m ² ?	Tidak. Kita pakai penerangan jalan biasa dari PLN.
4	Apakah menggunakan <i>Smart Grid</i> ?	Tidak juga.
5	Apakah menggunakan <i>District Cooling System</i> ?	Tidak.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
6	Apakah menggunakan sumber energi alternatif di dalam kawasan?	Tidak ada. Pakai PLN semua.
7	Apakah memenuhi strategi: <i>Lamp Shielding</i> , <i>Light Trespass</i> , <i>Glare</i> , dan <i>Sky-Glow Limitation</i> (untuk mengurangi silau dan polusi cahaya)?	Untuk menangani polusi cahaya secara khusus belum sih. Tapi jaman sekarang kan lampu sudah pake LED ya, jadi kita juga pake LED.
8	Apakah melakukan usaha untuk mengurangi polusi suara hingga memenuhi baku mutu tingkat kebisingan?	Kalau itu tidak. Karena kan pembangunan rumah kecil-kecil jadi tidak begitu bising.

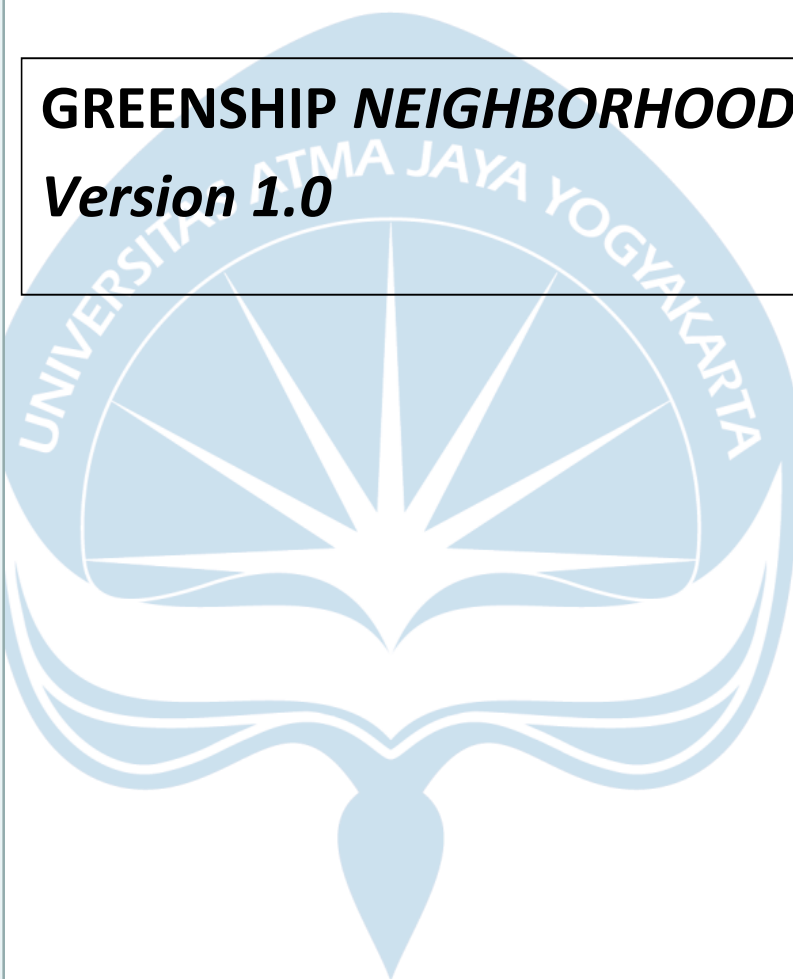
G. Kategori *Innovation and Future Development*

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah melibatkan tenaga ahli tersertifikasi GREENSHIP Associate (GA) dan GREENSHIP Professional (GP) di kawasan?	Tidak ada.
2	Apakah memiliki SOP/panduan pengelolaan kawasan?	Ada. SOP untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.
3	Apakah mempunyai target efisiensi energi dan air, serta pengurangan volume sampah, selama masa pengelolaan kawasan?	Kalau itu belum mbak.
4	Apakah terdapat inovasi-inovasi baru di dalam kawasan yang dapat mengembangkan fungsi lingkungan, sosial, dan ekonomi kawasan?	Inovasi dari kita adalah menyediakan konsep perumahan yang unik yaitu dengan menggabungkan tema Jepang dengan unsur Islam modern. Itu jadi daya tarik kita. Kemudian kita juga mempertahankan dan melestarikan benteng peninggalan Jepang. Itu kita rawat dan jadikan tempat wisata.



GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA
GREENSHIP RATING TOOLS
untuk KAWASAN
VERSI 1.0

GREENSHIP NEIGHBORHOOD
Version 1.0



DIREKTORAT PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN
GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA
DESEMBER 2015

GREENSHIP Neighborhood/Kawasan (NH) Versi 1.0

GREENSHIP untuk Kawasan merupakan perangkat penilaian untuk menyebarkan dan menginspirasi dalam penerapan dan perwujudan kawasan yang berkelanjutan.

Manfaat Penerapan GREENSHIP Kawasan

Manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan GREENSHIP Kawasan:

- Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan, serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan yang sehat
- Meminimalkan dampak pembangunan terhadap lingkungan
- Meningkatkan kualitas iklim mikro
- Menerapkan asas keterhubungan, kemudahan pencapaian, keamanan, dan kenyamanan pada jalur pejalan kaki
- Menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di masa mendatang

Jenis Sertifikasi GREENSHIP Kawasan terdiri dari :

1. PLAN

Pada tahap ini, tim proyek mendapat kesempatan untuk mendapatkan penghargaan untuk proyek pada tahap finalisasi desain dan perencanaan berdasarkan perangkat penilaian GREENSHIP. Jenis sertifikasi ini untuk kawasan yang masih dalam tahap perencanaan.

2. BUILT PROJECT

Untuk proyek yang telah terbangun dan/atau telah beroperasi. Proyek dinilai secara menyeluruh baik dari aspek desain, konstruksi maupun operasional; untuk menentukan kinerja kawasan secara menyeluruh.

(* Sertifikat berlaku sampai terjadi perubahan desain atau pembangunan kawasan; atau maksimum 5 tahun.

Kategori pada GREENSHIP Kawasan dapat dilihat pada tabel berikut:

GREENSHIP Kawasan		
Kategori	Nilai	Bobot
Land Ecological Enhancement	19	15%
Movement and Connectivity	26	21%
Water Management and Conservation	18	15%
Solid Waste and Material	16	13%
Community Wellbeing Strategy	16	13%
Building and Energy	18	15%
Innovation and Future Development	11	9%
Total Nilai Keseluruhan Maksimum	124	

Kelayakan (Eligibility)

Sebelum melalui proses sertifikasi, proyek harus memenuhi kelayakan sebagai berikut:

KELAYAKAN (ELIGIBILITY)		PLAN	BUILT PROJECT
A. Dua kriteria terkait peraturan pembangunan kawasan di Indonesia, yaitu:			
1	Rencana induk (Masterplan) kawasan.	√	√
2	Izin lingkungan atau surat kelayakan lingkungan hidup atau rekomendasi UKL/UPL dan izin terkait.		√
3	Ijin Lokasi dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).	√	
4	Ijin Pemanfaatan Ruang dari Pemda.	√	
B. Tiga kriteria terkait persyaratan GBC Indonesia, yaitu:			
1	Minimum luas kawasan adalah 5000 m ² dan maksimum 60 Ha*	√	√
	Untuk kawasan industri: (1) Luas lahan Kawasan Industri paling rendah 50 Ha.** (2) Luas lahan Kawasan Industri Tertentu untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah paling rendah 5 Ha.** Maksimal 400 Ha.***	√	√
2	Minimum terdiri atas 2 (dua) bangunan.	√	√
3	Satu pengelola.	√	√
4	Kesediaan data kawasan untuk diakses GBC Indonesia terkait proses sertifikasi.	√	√

*) Penentuan luas dan batasan kawasan dapat didiskusikan lebih lanjut dengan GBC Indonesia

**) PP No.24 tahun 2009 tentang Kawasan Industri

***) PerMen Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 5 Tahun 2015 tentang Izin Lokasi



RINGKASAN TOLOK UKUR GREENSHIP NEIGHBORHOOD / KAWASAN (NH)



TOLOK UKUR		MIXED USE		KOMERSIAL		PEMUKIMAN		INDUSTRI	
		Nilai Max	Nilai Bonus	Nilai Max	Nilai Bonus	Nilai Max	Nilai Bonus	Nilai Max	Nilai Bonus
PENINGKATAN EKOLOGI LAHAN (LAND ECOLOGICAL ENHANCEMENT)									
LEE P	AREA DASAR HIJAU (BASIC GREEN AREA)								
	Tujuan								
	Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan yang sehat.								
	Tolok Ukur								
	1. Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat digunakan untuk interaksi manusia dan alam.	P		P		P		P	
	2. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimiliki harus sesuai dengan yang disyaratkan oleh Pemerintah Daerah.	P							
LEE 1	AREA HIJAU UNTUK PUBLIK (GREEN AREA FOR PUBLIC)								
	Tujuan								
	Meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat dan mendorong interaksi dengan menyediakan ruang terbuka hijau.								
	Tolok Ukur								
	1A. Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal 25% dari luas lahan.	3							
	Atau		4		4		4		4
	1B. Menyediakan ruang terbuka hijau untuk publik minimal 35% dari luas lahan.	4							
LEE 2	PELESTARIAN HABITAT (HABITAT CONSERVATION)								
	Tujuan								
	Untuk meminimalkan dampak pembangunan dari keseimbangan dan keragaman hayati spesies alami.								
	Tolok Ukur								
	1. Pertahankan minimal 20% pohon besar yang telah dewasa, yang ada dalam kawasan.	2							
	2. Peningkatan nilai ekologi pada lahan kawasan atas rekomendasi ahli lansekap atau ahli biologi yang kompeten.								
	a. Penggunaan tanaman lokal provinsi berupa pepohonan dan / atau semak di dalam kawasan serta memiliki rencana pengelolaannya :								
	Persentase Tanaman Asli	Nilai							
	30% - 60%	1		6		6		6	
	> 60%	2							
	Atau								
	b. Rencana perlindungan fauna atau rencana untuk meningkatkan keragaman fauna lokal.	2							
	3. Penanaman minimal 10 anakan pohon muda, untuk setiap pohon di dalam kawasan yang tumbang dan ditumbangkan	2							
LEE 3	REVITALISASI LAHAN (LAND REVITALIZATION)								
	Tujuan								
	Menghindari pembangunan di area <i>greenfield</i> dan menghindari pembukaan lahan baru.								
	Tolok Ukur								
	1. Melakukan revitalisasi dan pembangunan di atas lahan yang bernilai negatif dan tak terpakai karena bekas pembangunan atau dampak negatif pembangunan di dalam kawasan.								
	Persentase dari luas minimal lahan yang ter-revitalisasi	Nilai							
	50%	1		4		4		4	
	100%	4							

LEE 4	IKLIM MIKRO (MICRO CLIMATE)								
	Tujuan Meningkatkan kualitas iklim mikro di sekitar area kawasan dan mengurangi Urban Heat Island (UHI)								
	Tolok Ukur Menunjukkan upaya peningkatan kualitas iklim mikro untuk ruang publik kawasan. Dengan ketentuan:								
	Persentase dari total ruang publik	Nilai	3	3	3	3			
	40%	1							
	60%	2							
	80%	3							
LEE 5	LAHAN PRODUKTIF (PRODUCTIVE LAND)								
	Keterangan Tidak berlaku untuk kawasan industri.								
	Tujuan Mendorong produksi pangan lokal dan mengurangi jejak karbon yang berasal dari emisi transportasi penyediaan pangan.								
	Tolok Ukur Menyediakan lahan untuk produksi sayur dan buah lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.								
	Luas terhadap RTH	Nilai	2	2	2	0			
	≤ 10%	1							
	> 10%	2							
	SUB TOTAL		19	0	19	0	19	0	17
	PERGERAKAN DAN KONEKTIVITAS (MOVEMENT AND CONNECTIVITY)								
MAC P1	ANALISA PERGERAKAN ORANG DAN BARANG (PEOPLE AND GOODS MOVEMENT ANALYSIS)								
	Tujuan Memastikan adanya perencanaan aksesibilitas, untuk pergerakan manusia, barang dan kendaraan.								
	Tolok Ukur Adanya studi tentang aksesibilitas.	P	P	P	P	P			
MAC P2	JARINGAN DAN FASILITAS UNTUK PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN NETWORK AND FACILITIES)								
	Tujuan Menjadikan pejalan kaki prioritas di kawasan.								
	Tolok Ukur Menyediakan jalur pejalan kaki di dalam kawasan.	P	P	P	P	P			
MAC P3	KAWASAN TERHUBUNG (CONNECTED AREA)								
	Tujuan Membuka akses keluar kawasan								
	Tolok Ukur Kawasan terkoneksi dengan jaringan transportasi umum dan kawasan menyediakan ruang interkoneksi (serta shelter pengguna transportasi umum) yang memadai.	P	P	P	P	P			
MAC 1	STRATEGI DESAIN JALUR PEJALAN KAKI (WALKWAY DESIGN STRATEGY)								
	Tujuan Menerapkan asas konektivitas, kemudahan pencapaian, keamanan, kenyamanan dan atraktif pada jalur pejalan kaki.								
	Tolok Ukur								
	1. Jalur pejalan kaki tidak terputus 100%.	2							
	2A. Menciptakan permeabilitas yang tinggi dengan adanya pilihan jalur pejalan kaki; memiliki nilai rata-rata <i>Route Directness Index</i> minimal sebesar 0,65.	2							
	Atau								
	2B. Rasio jumlah persimpangan pejalan kaki dengan persimpangan kendaraan bermotor sebesar 1 atau lebih.	2							
	3. Memprioritaskan pejalan kaki pada setiap persimpangan jalan.	2	10	10	10	10			
	4. Jalur pejalan kaki dilengkapi teduh minimal 60% dari keseluruhan jalur pejalan kaki.	2							
	5. Menyediakan fasilitas/akses yang aman dan bebas dari perpotongan dengan akses kendaraan bermotor untuk menghubungkan secara langsung bangunan dengan bangunan lain.	4							
	6. Memenuhi standar kualitas jalur pejalan kaki (a) dan (b), serta dua standar kualitas lainnya.	2							
	7. Menciptakan lingkungan yang atraktif bagi pejalan kaki.	2							

MAC 2	TRANSPORTASI UMUM (PUBLIC TRANSPORTATION)									
	Tujuan									
	Mendorong penggunaan kendaraan umum dalam melakukan perjalanan, sehingga mengurangi emisi dan penggunaan kendaraan bermotor pribadi.									
	Tolok Ukur									
	1A. Dilintasi oleh jaringan transportasi umum dan menyediakan halte/shelter di dalam kawasan.	2								
	Atau									
	1B. Menyediakan shuttle services (moda transportasi umum di dalam kawasan).	2								
	2A. Kawasan memiliki akses terhadap transportasi umum massal dalam jangkauan (radius) 400 m dari sisi terluar kawasan.	2	6		6		6		6	
	Atau									
	2B. Kawasan menjadi simpul persinggahan moda transportasi umum massal, yang terintegrasi dengan kawasan yang terbangun.	4								
MAC 3	UTILITAS DAN FASILITAS UMUM (PUBLIC UTILITIES AND AMENITIES)									
	Tujuan									
	Menjamin terselenggaranya kehidupan dan penghidupan dalam beraktivitas.									
	Tolok Ukur									
	1A. Memenuhi 7 (tujuh) prasarana dasar,	1								
	Atau									
	1B. Memenuhi 7 (tujuh) prasarana dasar dan memenuhi minimal 2 (dua) prasarana lain mendapat 1 (satu) nilai.	2	2		2		2		2	
	2. Terdapat minimal 6 (enam) jenis sarana, dalam jarak jangkauan 400 m.	1								
MAC 4	AKSESIBILITAS UNIVERSAL (UNIVERSAL ACCESSIBILITY)									
	Tujuan									
	Memberikan kemudahan pencapaian yang disediakan bagi semua orang termasuk pejalan kaki berkebutuhan khusus dan anak kecil, dalam mewujudkan kesamaan kesempatan beraktivitas.									
	Tolok Ukur									
	1. Mengakomodasi kemudahan dan kelancaran jalur bagisemua orang pada ruang publik.	2								
	2. Menyediakan fasilitas khusus pada titik-titik tertentu bagi semua orang, meliputi:									
	a. Area istirahat terutama digunakan sebagai tempat duduk santai di bagian tepi,	1	3		3		3		3	
	b. Tempat parkir umum untuk kursi roda,									
	c. Toilet umum untuk kursi roda, jika tersedia toilet umum di ruang publik.									
MAC 5	JARINGAN DAN TEMPAT PENYIMPANAN SEPEDA (BICYCLE NETWORK AND STORAGE)									
	Tujuan									
	Memfasilitasi penggunaan sepeda dalam kawasan sehingga dapat mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.									
	Tolok Ukur									
	1. Menyediakan jalur sepeda di dalam kawasan, yang bebas dari persinggungan sejajar dengan kendaraan bermotor (dedicated bike lanes).									
	Rasio jalur sepeda terhadap total panjang jalan:	Nilai								
	50%	1	3		3		3		3	
	100%	3								
	2. Menyediakan tempat parkir sepeda yang aman pada (minimal salah satu) gerbang kawasan, taman, dan tempat pergantian moda transportasi umum.	1								
MAC 6	PARKIR BERSAMA (SHARED CAR PARKING)									
	Tujuan									
	Mengoptimalkan fasilitas parkir dengan mengurangi parkir eksklusif bagi gedung dan menghindari on street parking.									
	Tolok Ukur									
	1. Fasilitas parkir yang disediakan kawasan atau bangunan dalam kawasan bersifat publik (inklusif).	1								
	2. Menghindari on street parking.	1	2		2		2		2	
	3. Mengurangi on surface parking, dengan pembatasan penggunaan lahan untuk parkir, maksimal 10% dari lahan total.	1								
	SUB TOTAL		26	0	26	0	26	0	26	0

MANAJEMEN DAN KONSERVASI AIR (WATER MANAGEMENT AND CONSERVATION)										
WMC P	SKEMATIK AIR DI KAWASAN (WATER SCHEMATIC)									
	Tujuan									
	Mengetahui konsumsi air di dalam kawasan.									
	Tolok Ukur									
	Membuat diagram skematik air kawasan (air bersih dari PDAM, tanah, air alternatif seperti air danau, air hujan dan air daur ulang).	P	P	P	P	P				
WMC 1	AIR ALTERNATIF (ALTERNATIVE WATER)									
	Tujuan									
	Mendukung penggunaan air alternatif (selain air tanah dan air dari PDAM) secara mandiri.									
	Tolok Ukur									
	1A. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi kebutuhan air bersih kawasan.									
	Persentase air alternatif	Nilai								
	10%	2								
	30%	4								
	50%	6	6	6	6	6		6		
	Atau									
	1B. Menggunakan air alternatif untuk memenuhi seluruh kebutuhan irigasi kawasan	1								
WMC 2	MANAJEMEN LIMPASAN AIR HUJAN (STORMWATER MANAGEMENT)									
	Tujuan									
	Mengurangi beban drainase lingkungan dengan sistem manajemen air hujan secara terpadu.									
	Tolok Ukur									
	1. Melakukan perhitungan analisa limpasan hujan kawasan	1								
	2. Mengurangi volume limpasan air hujan kawasan ke drainase kota.									
	Persentase volume limpasan air hujan	Nilai								
	25%	2	7	7	7	7		7		
	50%	3								
	75%	4								
	3. Memenuhi Tolok Ukur 2 (Dua), minimal 2 (Dua) nilai dan membantu mengurangi aliran limpasan hujan dari luar kawasan	2								
WMC 3	PELESTARIAN BADAN AIR DAN LAHAN BASAH (WATER BODY AND WETLAND PRESERVATION)									
	Keterangan									
	Tidak berlaku jika di dalam kawasan tidak terdapat dan atau bersinggungan badan air dan lahan basah.									
	Tujuan									
	Menjaga sistem hidrologi alami dan melindungi ekosistem pada badan air dan lahan basah dari dampak pembangunan kawasan.									
	Tolok Ukur									
	1. Menjaga zona penyangga badan air atau lahan basah, pada jarak yang sesuai dengan peraturan.	1								
	2. Memenuhi Tolok Ukur 1 (Satu) dan melakukan upaya konservasi di dalam zona penyangga badan air atau lahan basah.	1	2	2	2	2		2		
WMC 4	MANAJEMEN LIMBAH CAIR (WASTEWATER MANAGEMENT)									
	Tujuan									
	Mendorong adanya pengelolaan air limbah kawasan untuk menghindari terjadinya pencemaran pada badan air.									
	Tolok Ukur									
	Tersedianya unit pengolahan untuk seluruh limbah cair yang dihasilkan di dalam kawasan	3	3	3	3	3		3		
	SUB TOTAL		18	0	18	0	18	0	18	0

LIMBAH PADAT DAN MATERIAL (SOLID WASTE AND MATERIAL)									
SWM P	MANAJEMEN LIMBAH PADAT – TAHAP OPERASIONAL (SOLID WASTE MANAGEMENT – OPERATIONAL PHASE)								
	Tujuan								
	Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah padat (sampah).								
	Tolok Ukur								
	1. Memiliki Rencana Pengelolaan Sampah selama masa operasional seluruh kawasan (bangunan, lansekap, dan tempat umum), yang meliputi: A. Identifikasi jenis sampah dan perkiraan volume/berat . B. Ulasan dari program dan infrastruktur pengelolaan sampah eksisting di wilayah tersebut, yang disediakan oleh pemerintah atau instansi terkait. C. Rencana mencakup sistem pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, serta pemrosesan akhir sampah.	P	P	P	P	P	P		
	2. Adanya instalasi atau fasilitas pemilahan dan pengumpulan sampah untuk masa operasional kawasan, menjadi paling sedikit 3 (tiga) jenis sampah yang terdiri atas: A. Sampah yang mudah terurai (organik); B. Sampah anorganik; C. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)	P							
SWM 1	MANAJEMEN LIMBAH PADAT TINGKAT LANJUT – TAHAP OPERASIONAL (ADVANCED SOLID WASTE MANAGEMENT)								
	Keterangan								
	Tolok Ukur 3 (tiga) menjadi Bonus, jika Kawasan yang dinilai merupakan Kawasan Komersial dan Permukiman								
	Tujuan								
	Memperpanjang daur hidup dan menambah nilai manfaat dari sampah melalui pengolahan sampah yang ramah lingkungan.								
	Tolok Ukur								
	1. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang mudah terurai, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.	2							
	2. Melakukan pengolahan berpedoman lingkungan pada sampah yang dapat digunakan kembali dan/atau yang dapat didaur ulang, secara mandiri atau bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.	2	6		4		4		6
	3. Melakukan pengelolaan berpedoman lingkungan pada sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, bekerja sama dengan badan resmi pengelola sampah.	2				2		2	
SWM 2	MANAJEMEN LIMBAH KONSTRUKSI (CONSTRUCTION WASTE MANAGEMENT)								
	Tujuan								
	Mengurangi sampah yang dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan polusi dari proses konstruksi.								
	Tolok Ukur								
	Memiliki pedoman manajemen lingkungan konstruksi yang terdiri atas:								
	1. Melakukan penanganan sampah dari kegiatan bongkaran bangunan.	1							
	2. Melakukan perlindungan terhadap lapisan atas tanah (<i>topsoil</i>) dengan melakukan pemisahan agar dapat digunakan kembali.	1	4	1	4		4		4
	3. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah padat selama masa konstruksi kawasan.	1							
	4. Memiliki Pedoman Pengelolaan Limbah cair selama masa konstruksi kawasan.	1							
	5. Memiliki Pedoman Pengelolaan polusi udara dari debu dan partikulat selama masa konstruksi kawasan.	1 B				1		1	1

SWM 3	MATERIAL REGIONAL UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (REGIONAL MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE)								
	Tujuan								
	Mengurangi jejak karbon dari moda transportasi untuk distribusi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri.								
	Tolok Ukur								
	1. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1000 km dari lokasi proyek, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan.								
	Persentase material regional	Nilai							
	15%	1							
	30%	2	4	4	4	4	4	4	
	2. Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada dalam wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan persentase dari biaya total material infrastruktur jalan.								
	Persentase material regional	Nilai							
	15%	1							
	30%	2							
SWM 4	MATERIAL DAUR ULANG DAN BEKAS UNTUK INFRASTRUKTUR JALAN (RECYCLED AND REUSE MATERIALS FOR ROAD INFRASTRUCTURE)								
	Tujuan								
	Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari proses ekstraksi bahan mentah dan proses produksi material, serta mengurangi limbah.								
	Tolok Ukur								
	Menggunakan bahan hasil proses daur ulang dan/atau pemakaian kembali pada material perkerasan jalan minimal 5% dari total biaya material jalan.								
	Persentase material daur ulang dan bekas	Nilai	2	2	2	2	2	2	
	5%	1							
	10%	2							
	SUB TOTAL		16	1	14	3	14	3	16
STRATEGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (COMMUNITY WELLBEING STRATEGY)									
CWS 1	FASILITAS BAGI MASYARAKAT (AMENITIES FOR COMMUNITIES)								
	Tujuan								
	Memfasilitasi agar masyarakat dapat berinteraksi dan beraktivitas.								
	Tolok Ukur								
	Menyediakan sarana dimana masyarakat dapat berinteraksi dan beraktivitas, setiap minimal radius 400 m.	2	2	2	2	2	2	2	
CWS 2	MANFAAT SOSIAL DAN EKONOMI (SOCIAL AND ECONOMIC BENEFITS)								
	Tujuan								
	Menempatkan masyarakat sebagai stakeholder penting; Masyarakat menjadi bagian dari kawasan.								
	Tolok Ukur								
	1A. Memberikan hasil studi atas dampak pengembangan kawasan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di dalam dan di luar kawasan.	2							
	Atau								
	1B. Menyelenggarakan survei kepuasan kepada penghuni/pekerja di dalam kawasan mengenai kualitas lingkungan dan fasilitas kawasan dan mekanisme tanggapan yang efektif.	2	4	4	4	4	4	4	
	Atau								
	1C. Memiliki sarana komunikasi dengan perwakilan warga atau asosiasi masyarakat, sebagai tempat penyampaian pendapat untuk rencana pengembangan kawasan.	1							
	2. Mempunyai fasilitas/prasarana untuk masyarakat, yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial ekonomi.	2							
CWS 3	KEPEDULIAN MASYARAKAT (COMMUNITY AWARENESS)								
	Tujuan								
	Meningkatkan kepedulian, pengetahuan, dan peran serta masyarakat tentang konsep keberlanjutan di kawasan.								
	Tolok Ukur								
	1. Menyelenggarakan promosi gaya hidup berkelanjutan kepada masyarakat di dalam kawasan minimal 2 (dua) program promosi yang bersifat konsisten.	1	4	4	4	4	4	4	
	2. Memenuhi tolok ukur 1, setiap penambahan 1 (satu) program bertambah 1 nilai. (maksimal 3 nilai tambahan)	3							

CWS 4	KAWASAN CAMPURAN (MIXED USE NEIGHBORHOOD)																					
	Tujuan Mengembangkan fungsi lahan untuk pembangunan kawasan yang kompak, bagi pengembangan efektivitas kegiatan antara sektor hunian dan komersial.																					
	Tolok Ukur 1A. Untuk kawasan dominan hunian, menyediakan lokasi selain hunian minimal 15% dari luas zona kawasan untuk pengembangan sektor bisnis dan komersial kawasan. Atau 1B. Untuk kawasan dominan bukan hunian, menyediakan lokasi hunian dalam kawasan minimal 15% dari luas zona kawasan. Atau 1C. Membuktikan minimal 10% dari orang bekerja dan tinggal di dalam kawasan atau dalam jangkauan 5 km dari tempat bekerjanya di dalam kawasan.	2	2	2	2	2	2															
CWS 5	KEBUDAYAAN LOKAL (LOCAL CULTURE)																					
	Tujuan Membangun kawasan dengan memperhatikan pelestarian dan pengembangan budaya lokal.																					
	Tolok Ukur 1A. Menerapkan budaya lokal daerah setempat dalam bentuk minimal 2 (dua) aspek berikut ini: a) Arsitektur bangunan berdasarkan identitas setempat, b) Fasilitas pendukung penyelenggaraan kebudayaan lokal, c) Penamaan tempat/bangunan/jalan berdasarkan nama budaya lokal, d) Konservasi bangunan dan/atau area sejarah, e) Kegiatan pelestarian budaya lokal, f) Kegiatan edukasi budaya lokal, Atau 1B. Menerapkan budaya lokal dalam bentuk minimal 4 aspek yang tercantum dalam tolok ukur 1.	1	2	2	2	2	2															
CWS 6	LINGKUNGAN YANG AMAN (SAFE ENVIRONMENT)																					
	Tujuan Menyelenggarakan kawasan yang aman, nyaman, dan cepat tanggap dari ancaman kejahatan dan bencana alam.																					
	Tolok Ukur Memiliki upaya penjaminan keamanan dan ketahanan menghadapi bencana.	2	2	2	2	2	2															
	SUB TOTAL		16	0	16	0	16	0	16													
BANGUNAN DAN ENERGI (BUILDING AND ENERGY)																						
BAE 1	BANGUNAN HIJAU GREENSHIP (GREENSHIP BUILDINGS)																					
	Tujuan Mendorong penerapan <i>Green Building</i> sebagai satu kesatuan elemen pembangunan hijau di dalam kawasan.																					
	Tolok Ukur Adanya bangunan hijau GREENSHIP di dalam kawasan.																					
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Persentase bangunan hijau dalam kawasan</th> <th colspan="2">GREENSHIP</th> </tr> <tr> <th>Terdaftar</th> <th>Tersertifikasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>10%</td> <td>1 nilai</td> <td>2 nilai</td> </tr> <tr> <td>20%</td> <td>2 nilai</td> <td>4 nilai</td> </tr> <tr> <td>30%</td> <td>3 nilai</td> <td>6 nilai</td> </tr> </tbody> </table>	Persentase bangunan hijau dalam kawasan	GREENSHIP		Terdaftar	Tersertifikasi	10%	1 nilai	2 nilai	20%	2 nilai	4 nilai	30%	3 nilai	6 nilai	6	6	6	6			
Persentase bangunan hijau dalam kawasan	GREENSHIP																					
	Terdaftar	Tersertifikasi																				
10%	1 nilai	2 nilai																				
20%	2 nilai	4 nilai																				
30%	3 nilai	6 nilai																				
BAE 2	HUNIAN BERIMBANG (AFFORDABLE HOUSING)																					
	Keterangan Tidak berlaku untuk kawasan dominan komersial dan industri yang tidak memiliki kuasa terhadap kawasan hunian di dalamnya.																					
	Tujuan Menyelenggarakan kawasan hunian yang mendukung kesetaraan sosial dalam masyarakat.																					
	Tolok Ukur Pembangunan permukiman mengikuti ketentuan pola pembangunan berimbang, sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang hunian berimbang.	1	1	0	1	0																

BAI 3	EFISIENSI ENERGI DALAM KAWASAN (ENERGY EFFICIENCY)									
	Tujuan									
	Melakukan penghematan energi di dalam kawasan.									
	Tolok Ukur									
	1. Menggunakan lampu (lampu jalan, lampu taman, lampu parkir) dengan konsumsi pencahayaan maksimum 2,5 W/m ² * tanpa mengurangi kualitas pencahayaan**.									
	% dari total lampu kawasan	Nilai								
	50%	1	4	2	4		4		4	
	80%	2								
	2. Menggunakan <i>Smart Grid</i> .	2								
	3. Menggunakan <i>District Cooling System</i> .	2B				2		2		2
	*) mengacu pada Tabel 3, SNI 6197:2011 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan									
	***) mengacu pada Tabel 3 dan Tabel 4, SNI 7391:2008 tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan).									
BAE 4	ENERGI ALTERNATIF (ALTERNATIVE ENERGY)									
	Tujuan									
	Mendorong penggunaan sumber energi alternatif untuk mengurangi beban listrik negara dan mengurangi dampak lingkungan terkait dengan pembangkit listrik berbahan bakar fosil.									
	Tolok Ukur									
	Menggunakan sumber energi alternatif di dalam kawasan.									
	% dari kebutuhan energi kawasan (tidak termasuk energi bangunan)	Nilai								
	20%	1	3		3		3		3	
	50%	2								
	80%	3								
BAE 5	PENGURANGAN POLUSI CAHAYA (LIGHT POLLUTION REDUCTION)									
	Tujuan									
	Menjaga kualitas lingkungan dari pencahayaan berlebihan.									
	Tolok Ukur									
	Memenuhi strategi: <i>Lamp Shielding, Light Trespass, Glare, dan Sky-Glow Limitation</i> .	2	2		2		2		2	
BAE 6	PENGURANGAN POLUSI SUARA (NOISE POLLUTION REDUCTION)									
	Tujuan									
	Menjaga kualitas lingkungan dari polusi suara.									
	Tolok Ukur									
	Melakukan usaha untuk mengurangi polusi suara hingga memenuhi baku mutu tingkat kebisingan.	2	2		2		2		2	
	SUB TOTAL		18	2	17	2	18	2	17	2
INOVASI PENGEMBANGAN DAN INOVASI (INNOVATION AND FUTURE DEVELOPMENT)										
IFD 1	PEMBERDAYAAN GA/GP (GA/GP EMPOWERMENT)									
	Tujuan									
	Mewujudkan arahan-arahan keberlanjutan kawasan dan pengumpulan dokumen untuk proses sertifikasi GREENSHIP.									
	Tolok Ukur									
	1. Melibatkan tenaga ahli tersertifikasi GREENSHIP Associate (GA) untuk memberikan pendidikan tentang isu pembangunan hijau bagi manajemen pengembang kawasan.	1								
	2. Melibatkan tenaga ahli yang sudah tersertifikasi GREENSHIP Professional (GP) yang bertanggung jawab atas arahan keberlanjutan kawasan dan proses sertifikasi GREENSHIP.	2	3		3		3		3	
IFD 2	PENGELOLAAN KAWASAN (ESTATE MANAGEMENT)									
	Tujuan									
	Meneruskan pelaksanaan konsep keberlanjutan pada kawasan.									
	Tolok Ukur									
	1. Memiliki institusi dan SOP/panduan pengelolaan kawasan.	2			2		2		2	
	2. Mempunyai target efisiensi energi dan air, serta pengurangan volume sampah, selama masa pengelolaan kawasan.	2B	2	2		2		2		2

IFD 3	INOVASI (INNOVATION)								
	Tujuan								
	Mendukung inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan fungsi lingkungan, sosial, dan ekonomi kawasan melampaui standar penilaian kriteria GREENSHIP Kawasan.								
	Tolok Ukur								
	Penilaian terhadap inovasi yang diajukan ke GBCI, dengan ketentuan sebagai berikut:								
	#Inovasi dinilai berdampak kecil.	1	6	6	6	6	6	6	6
	#Inovasi dinilai berdampak besar.	2							
	Maksimum nilai adalah 6 nilai.								
	SUB TOTAL		11	2	11	2	11	2	11
	Total Nilai Keseluruhan Maksimum		124	5	121	7	122	7	121

